

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (WHO, 2020) dan (Kemenkes RI, 2020), *Ca mammae* merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan, dengan prevalensi yang sangat tinggi di seluruh negara di dunia. (American Cancer Society, 2015). Hal ini dikarenakan belum ditemukan terapi untuk membunuh sel kanker tersebut dari tubuh manusia.

Penderita *carcinoma mammae* di Provinsi Lampung cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data yang ada dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, bahwa ditemukan hasil kasus kanker payudara sebanyak 58 curiga kanker dan sebanyak 228 tumor atau benjolan. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Berdasarkan data dari *Medical Record* RSUD Dr H. Abdul Moeloek yang menjadi rumah sakit rujukan di Provinsi Lampung, *Ca Mammae* masuk dalam daftar 10 besar penyakit rawat inap.

Tidak hanya terjadi di negara maju, kejadian *Ca mammae* juga terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia. *Ca mammae* juga merupakan masalah utama sebagai jenis kanker yang terbanyak diderita oleh perempuan (Nordqvist & Chun, 2017). Prevalensi Kanker di Indonesia cukup tinggi dari data laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) *Ca mammae* menduduki urutan ke 7 dari seluruh penyakit kanker. Data yang dipaparkan oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI (2020) mengungkapkan bahwa angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah *Ca mammae* yaitu 1,4 penduduk pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,79 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2020). Terjadinya peningkatan kasus ini perlu adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang *Ca mammae*.

Menurut (Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Onkologi Indonesia, 2017), diperkirakan angka kejadian *Ca mammae* di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 82% diantaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara

dini. Diagnosis *Ca mammae* pada awal stadium memungkinkan untuk dapat kesempatan yang lebih baik sehingga memperoleh long term survival yaitu kesempatan untuk dapat hidup lebih lama setelah divonis dengan kanker. Sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian dari *Ca mammae* diperlukan program skrining yang efektif untuk mengetahui lebih dini (Shiryazdi, Kholasehzadeh, Neamatzadeh, & Kargar, 2014).

Penatalaksanaan pada pasien *Ca mammae* yang sering digunakan adalah mastektomi (Kartikawati, 2013). Salah satu jenis tindakan mastektomi adalah Klasik Radical Mastectomi adalah operasi pengangkatan seluruh jaringan payudara beserta tumor, nipple areola komplek, kulit diatas tumor, otot pektoralis mayor dan minor serta diseksi aksila level I-III. Operasi ini dilakukan bila ada infiltrasi tumor ke fasia atau otot pectoral tanpa ada metastasis jauh. (Brunner & Suddarth, 2018).

Penderita *carcinoma mammae* di Provinsi Lampung cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data yang ada dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, bahwa ditemukan hasil kasus *Ca mammae* sebanyak 58 curiga kanker dan sebanyak 228 tumor atau benjolan. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Berdasarkan data dari Medical Record RSUD Dr H. Abdul Moeloek yang menjadi rumah sakit rujukan di provinsi Lampung, *Ca mammae* masuk dalam daftar 10 besar penyakit rawat inap.

Nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan actual. Penanganan nyeri pada pasien secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Tindakan terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat analgetik, sedangkan Tindakan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam, teknik massage atau pijat, kompres, terapi musik, terapi murottal, teknik distraksi dan guided imaginary (S. Smeltzer & Bare, 2008).

Terapi non farmakologis adalah teknik yang digunakan untuk mendukung teknik farmakologi dengan metode sederhana, murah, praktis dan tanpa efek samping yang merugikan (Pratiwi, Nugroho, & Lukitaningsih,

2020). Salah satu metode distraksi yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan cara melakukan Terapi musik klasik pada pasien Post Op Mastektomi. Teknik relaksasi merupakan metode yang dapat dilakukan terutama pada pasien yang mengalami nyeri dengan menggunakan nada atau suara yang semua instrument music dihasilkan melalui alat musik disusun demikian rupa sehingga mengandung irama lagu, dan keharmonisan. Teknik relaksasi perlu diajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri (Suwahyu, 2021)

Teknik distraksi dapat mengalihkan tingkat kewaspadaan klien akan nyerinya bahkan meningkatkan toleransi terhadap persepsi nyeri yang diterima sehingga dapat mengatasi nyeriselama pelaksanaan prosedur invasive. Salah nmsatu metode distraksi adalah terapi musik. Terapi musik adalah salah satu bentuk dari rangsangan sensorik yang menimbulkan respon rasa nyaman yang terkait dengan jenis musik. Beberapa penelitian dan pengalaman klinis membuktikan bahwa ada dampak positif pada pengguna terapi musik bahkan pada klien yang sudah resistensi terhadap pengobatan *lainnya* (American Music Therapi Association, 2010).

Dari uraian di atas maka penulis berusaha memahami dan mendalami kasus *Ca mammae* dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan mengangkat karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Post Operasi Mastektomi Dalam Mengatasi Nyeri Akut Dengan Intervensi Terapi Musik Klasik Di RSUD Abdul Moeloek Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan karya ilmiah akhir ini adalah ” Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Dalam Mengatasi Nyeri Akut Dengan Intervensi Terapi Musik Klasik Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Dalam Mengatasi Nyeri Akut Dengan Intervensi Terapi Musik Klasik Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moloek Provinsi Lampung Tahun 2023

Tujuan Khusus:

- a. Menggambarkan Asuhan keperawatan pada post operasi mastektomi dalam mengatasi nyeri dengan intervensi terapi musik klasik di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- b. Menggambarkan efektifitas penerapan terapi musik klasik dalam mengatasi nyeri akut dengan intervensi terapi music klasik di RSUD Abdoel Moloek Provinsi Lampung Tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah Akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat serta pengembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang perioperatif pada pasien dengan tindakan mastektomi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus post mastektomi.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Abdul Moeloek Tahun 2023. Khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di rumah sakit RSUD Abdul Moeloek Tahun 2023.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus post mastektomi serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup tugas akhir ini membahas mengenai Asuhan keperawatan pada post operasi mastektomi dalam mengatasi nyeri dengan intervensi terapi musik instrumental di rumah sakit umum daerah abdoel moloek provinsi lampung tahun 2023. Metode asuhan keperawatan dengan fokus postoperatif. Waktu pelaksanaan Asuhan Keperawatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Dengan study kasus yang dilakukan pada 2 (dua) orang pasien secara komprehensif.